

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang dianggap sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup>

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang detail. Data yang dihasilkan akan memberikan makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Menurut Sugiyono masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.<sup>3</sup> Inilah yang menurut peneliti sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mampu menggali informan dengan detail dan lebih dalam secara fenomenologi.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mampu menggambarkan arti dari pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2011), hlm.4

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2014), hlm.6

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.80-81

atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup.

Pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memperoleh hasil penelitian dengan gambaran serta penjelasan yang mendalam. Kajian fenomenologi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana pengalaman responden mengenai proses akulturasi sehingga ditemukan struktur inti atau pusat di balik pengalaman responden terhadap suatu fenomena.<sup>4</sup>

Pada dinamika psikologis mahasiswa asing (mahasiswa Thailand) dalam menghadapi akulturasi dapat dipahami dengan pendekatan fenomenologi. Selain itu, sifat pendekatan fenomenologi yang sangat mengedepankan *individual difference* (perbedaan individual) merupakan kelebihan fenomenologi dibandingkan dengan bentuk lainnya. Pendekatan fenomenologi menangkap fenomena kebenaran sesuatu itu terpancar dari objek yang diteliti.<sup>5</sup> Dari sini, peneliti dalam fenomenologi berusaha masuk ke dunia para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang mereka kembangkan di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-harinya. Individu memiliki berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman individu melalui interaksi dengan individu lain dan pengalaman individu yang membentuk kenyataan bagi individu tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data sebanyak mungkin, secara detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung

---

<sup>4</sup> Ginda Rahmita Sari dan Subandi, *Jurnal Psikologi Akulturasi Psikologis para Self-Initiated Expatriated*, (Yogyakarta:2015) hlm.15-16

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 31

pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek atau di manapun subjek sesuai dengan kesepakatan antara subjek dengan peneliti dalam hal ini di IAIN Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Pada penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Selain instrumen manusia, dapat pula digunakan seperti pendukung wawancara, observasi dan alat perekam tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.

Pada proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti disini harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Tulungagung. Pertimbangan peneliti menjadikan kampus IAIN Tulungagung sebagai lokasi atau situs penelitian didasarkan pada tempat tersebut juga menjadi tempat subjek dalam melangsungkan perkuliahan.

Adapun pertimbangan lainnya, yakni keberadaan subjek dalam penelitian ini yang berdomisili di Tulungagung. Selain mengambil lokasi penelitian di tempat-tempat yang telah diungkapkan diatas, peneliti juga mengambil lokasi penelitian di tempat praktik atau tempat istirahat yang biasanya subjek lakukan dengan teman-temannya.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

dan lain-lain.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sedangkan yang termasuk dalam sumber data ini adalah mahasiswa Thailand yang menempuh studi di IAIN Tulungagung, teman-teman dekat informan, dan pihak-pihak yang terkait di IAIN Tulungagung.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Yang termasuk sumber data ini adalah IAIN Tulungagung.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data mahasiswa-mahasiswi yang menempuh studi di IAIN Tulungagung dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Pada proses pengumpulan sumber data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Pada penelitian kualitatif, populasi lebih disebut status sosial atau "*social situation*".<sup>9</sup> Pada penelitian ini populasi subjek penelitian memiliki

---

<sup>6</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2011), hlm.157

<sup>7</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm.44

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabetis, 2007), hlm.72

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabetis, 2008), hlm.215

kriteria mahasiswa-mahasiswi Thailand semester dari II-VIII di IAIN Tulungagung. Pertimbangan peneliti mengambil delapan subjek dengan semester yang berbeda adalah untuk membedakan keragaman gambaran akulturasi psikologis mahasiswa-mahasiswi asing tersebut jika dilihat dari lamanya mereka berdomisili di lingkungan yang baru.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian atau sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>10</sup> Besar atau kecilnya jumlah unit informan dalam hal ini lebih dirisaukan oleh kebutuhan akan besar atau kecilnya jumlah unit subjek karena peneliti lebih berorientasi kepada seberapa besar kekayaan informasi (*information rich*) yang dimiliki informan. Penelitian ini akan berhenti apabila data yang dikumpulkan sudah mencukupi serta mampu dianalisis dan menjawab fokus penelitian. Jika belum mampu mencukupi, maka penelitian masih akan tetap berlanjut sampai hasil penelitian mampu menjawab fokus penelitian.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah FGD (*focus group discussion*), wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### **1. Metode FGD (*Focus Group Discussion*)**

*Focus Group Discussion* merupakan metode penggalian data yang lebih akhir digali dan dikembangkan, ketimbang metode penggalian data lainnya seperti observasi dan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.219

wawancara, serta dikenal sebagai salah satu metode yang dianggap ilmiah dan diakui keandalannya dalam menggali data yang bersifat kualitatif.

Tujuan menggunakan *Focus Group Discussion* adalah karena metode ini mampu menggali data secara mendalam hingga ranah sikap dan tendensi perilaku manusia. Pada *Focus Group Discussion*, posisi yang seimbang antara fasilitator dan responden, memunculkan adanya *trust* terhadap seluruh responden dan fasilitator. *Trust* inilah yang dapat berfungsi dalam memunculkan data dengan taraf kepercayaan tinggi atau validitas dan reliabilitas data dapat dipertanggungjawabkan. *Focus Group*, dalam satu waktu dapat diperoleh data yang banyak dan beragam sudut pandang. Hal ini dipandang lebih efisien dan lebih ringkas ketimbang harus melakukan wawancara individual terhadap sejumlah orang.<sup>11</sup>

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan *focus group* adalah melakukan penyeleksian yang disebut dengan istilah *screening*. *Screening* dilakukan dengan menyesuaikan kriteria responden dengan target respondennya. Pada penelitian ini populasi subjek penelitian memiliki kriteria mahasiswa-mahasiswi Thailand semester II-VIII di IAIN Tulungagung. Setelah merumuskan kriteria, langkah selanjutnya adalah menyusun *guide* wawancara yang akan dijadikan patokan dalam menjaring responden.<sup>12</sup>

Tiga fase dalam *focus group* menurut Krunger dalam Haris antara lain: fase perencanaan, fase wawancara dan fase analisis dan penyusunan laporan. Fase perencanaan merupakan fase awal yang paling menentukan. Dalam fase ini peneliti menyusun konsep utama, membuat perencanaan yang matang dan sebaiknya dilakukan supervisi oleh ahli agar mendapatkan *feedback* untuk fase berikutnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.226-244

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 307

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 320

Fase wawancara merupakan fase kedua yang inti dalam proses penggalian data seluruh responden. Pada fase wawancara, kualitas jawaban sangat dipengaruhi oleh kualitas pertanyaan yang diajukan. Untuk itu, peneliti harus mampu menyusun pertanyaan sebaik mungkin untuk mendapatkan jawaban terbaik dari responden.<sup>14</sup>

Fase analisis data dalam *focus group* antara lain: a) melakukan pengelompokan data, di mana hasil dari tahap ini adalah diperolehnya sekumpulan tema berdasarkan banyaknya rangkaian diskusi yang dilakukan, b) melakukan reduksi data, di mana hasil akhir dari tahap ini adalah didapatnya sekumpulan data mentah yang sudah terkait dengan *guide* wawancara, c) melakukan display data, di mana hasil akhir dari tahap ini adalah irisan atau benang merah antar tema, d) menarik kesimpulan, di mana hasil akhir dari tahap ini adalah kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dan sesuai dengan tujuan riset.<sup>15</sup>

## 2. Metode wawancara

Alat pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah wawancara. Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara atau *interviewer* dan terwawancara atau *interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>16</sup> Hal ini dikarenakan sumber data utama dalam penelitian fenomenologi adalah kata-kata, ide, ataupun komentar dalam proses wawancara.

Menurut Banister dkk dalam Poerwandari, wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang

---

<sup>14</sup> Ibid. Hlm. 333

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 352

<sup>16</sup> Ibid, hlm.27

dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan mewawancarai responden di lapangan penelitian.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Jenis metode wawancara ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena. Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu.<sup>18</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.<sup>19</sup>

Pada wawancara semi terstruktur memiliki beberapa ciri antara lain: a) pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian/*interviewee* tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari pembicaraan, b) kecepatan wawancara dapat diprediksi, walaupun ada kebebasan dan waktu menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi, c) fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), meskipun peneliti diberikan kebebasan mengajukan pertanyaan, dan subjek penelitian pun diberikan kebebasan dalam menjawab

---

<sup>17</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 UI, 2009), hlm. 146

<sup>18</sup> Haris Herdiansyah, hlm. 69

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 233



pertanyaan, namun fleksibilitasan tersebut tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan, d) ada pedoman wawancara (*guide wawancara*).<sup>20</sup>

Adapun fokus penelitian dalam hal ini diarahkan kepada proses, bentuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi akulturasi psikologis dilingkungan baru terartikulasikan melalui pikiran dan perasaan pelaku. Keseluruhan komponen ini pada akhirnya akan dirangkaikan untuk membangun gambaran tentang dampak akulturasi psikologis mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung. Dengan seperti itu, peneliti dapat mendengarkan narasi berupa makna atas tindakan subjek serta mengamati tindakan mereka lalu mencatat dan mengeditnya. Bahan-bahan ini kemudian peneliti transformasi ke dalam teks fenomenologi.

### 3. Metode observasi

Metode observasi adalah merupakan proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya sengaja direncanakan bukan hanya kebetulan melihat secara sepintas. Pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.<sup>21</sup>

Partisipan atau pengamatan terlibat dalam hal ini selama di lapangan pada kesempatan-kesempatan tertentu peneliti berusaha untuk ikut dalam kegiatan subjek peneliti, dengan mengamati obyek-obyek tertentu yang sering dikunjungi oleh informan, termasuk datang ke tempat praktik atau kelas mereka, memperhatikan aktivitas keseharian mereka saat berada di area kampus, dari sini peneliti mencatat segala kreativitas, sikap, dan perilaku, perangkat-perangkat di sekitar kampus dan rumah ketika mengikuti matakuliah dan mengerjakan tugas yang diberikan.

---

<sup>20</sup> Haris Herdiansyah, hlm. 66-68

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: Aditya Mahasatya, 2006), hlm.156

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, dalam penelitian ini peneliti terlibat aktif dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Peneliti memilih jenis observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data lebih jelas, konkret dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Stainback menyatakan bahwa "*In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*" dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>22</sup>

Penulis menggunakan metode pencatatan *behavioral checklist*. *Behavioral checklist* atau biasa disebut *checklist*, merupakan metode pencatatan observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda *check* (√) jika perilaku yang diobservasikan muncul. Dalam tabel *checklist*, *observer* atau peneliti telah terlebih dahulu mencantumkan atau menuliskan indikator perilaku yang dimungkinkan oleh *observee* atau subjek penelitian. Begitu perilaku yang diobservasi, dimunculkan oleh *observee*, maka *observer* langsung memberikan tanda *check* (√) pada kolom di samping indikator perilaku yang dimunculkan tersebut.<sup>23</sup> Obyek dalam pengamatan ini adalah mahasiswa-mahasiswi Thailand dari semester II-VIII di IAIN Tulungagung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi dilokasi penelitian.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal. 222

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, hlm.169

## F. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.<sup>24</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas. Kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian ini dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif interaktif, mengikuti konsep yang diberikan *Miles and Huberman* dan *Spadley, Miles and Huberman*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.<sup>25</sup> Aktivitas dalam analisis data terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah proses menggabungkan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan di analisis. Penggabungan data tersebut berupa penyajian verbatim dan pengkodingan. Data-data yang sudah terkumpul diolah untuk menemukan hal-hal

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, hlm.210

<sup>25</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2005), hlm.135.

pokok berkaitan dengan penelitian. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.<sup>26</sup>

#### b. Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini *Miles and Huberman* menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan akan memudahkan untuk memahami berdasarkan pemahamannya.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara karena kurangnya data pendukung, namun jika data pendukung atau bukti-bukti telah tersedia maka kesimpulan dapat dipastikan tidak bersifat sementara.

### **G. Keabsahan Data**

Setiap penelitian memerlukan standart kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian untuk memperoleh keabsahan data atau memperkuat data yang dihasilkan, dalam penelitian mengenai “Akulturasi Psikologis Mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung” berdasarkan

---

<sup>26</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 164

data yang telah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi:

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci dan terus menerus selama penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

2. Teknik triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, dan membandingkan data dari semua informan.

3. Diskusi teman sejawat

Menurut Meleong teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan tentang penelitian yang dilakukan dan tentang keabsahan data yang diperoleh dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan dari segi konteks penelitian sebagai acuan untuk menyempurnakan penelitian.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya peneliti menggunakan kredibilitas data (standart kepercayaan).

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam proses penelitian kualitatif fenomenologi dapat diuraikan yaitu:

---

<sup>27</sup> Lexy J.Moleong, hlm.330

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Tasawuf & Psikoterapi, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Ketua Jurusan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian kepada Badan Akademik Kemahasiswaan IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan itu adalah kertas, alat tulis menulis, kamera, dll.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan izin dari Badan Akademik Kemahasiswaan IAIN Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti membangun *rapport* (keakraban hubungan), menjalin kedekatan, dan kepercayaan responden dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara serta pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis dan disusun sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk pelaporan hasil skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian akhir.

